

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO (2021) Prevelensi skizofrenia telah meningkat dari 40% menjadi 26 juta jiwa. Sedangkan di Indonesia prevelensi skizofrenia meningkat menjadi 20% penduduk (Sinaga, n.d.). Dari tahun 2013 sampai 2018, prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia meningkat dari 1,7% menjadi 7%, dan di Sumatra Utara juga mengalami peningkatan dari 1,2% menjadi 6% (Laila & Pardede, 2022).

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi dan perilaku yang terganggu, dimana berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek yang datar atau tidak sesuai dengan berbagai gangguan aktivitas motorik. Suatu penyakit yang mempengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran persepsi, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh dan terganggu. Pasien skizofrenia umumnya mengalami penurunan personal hygiene maka dilakukan dukungan perawatan diri (Pebrianti, 2021).

Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan, dan kesejahteraan dengan kondisi kesehatannya. Pasien dinyatakan terganggu kesehatan dan kesejahteraan jika tidak dapat melakukan perawatan diri. Defisit perawatan diri dapat dinilai dari ketidakmampuan merawat kebersihan diri, makan, berhias diri dan eliminasi secara mandiri. Dalam

melakukan perawatan diri sehari – hari tergantung dari motivasi dan adanya dukungan untuk melakukan personal hygiene (Hastuti & Rohmat, 2018).

Personal hygiene sangat tergantung pada kehidupan sehari-hari yang beraturan, menjaga kebersihan tubuh, makanan yang sehat, banyak menghirup udara segar, olahraga, istirahat cukup, merupakan syarat utama dan perlu mendapat perhatian. Seseorang dikatakan memiliki personal hygiene baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, dan telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya (Pinedendi et al., 2016).

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang mengalami skizofrenia dalam kurun 5 tahun terakhir (2020-2023) diketahui bahwa terdapat kasus skizofrenia pada tahun 2020 dengan jumlah 340 kasus, pada tahun 2021 dengan jumlah 920 kasus, pada tahun 2022 dengan jumlah 1002 kasus, pada tahun 2023 dengan jumlah 940 kasus, dengan jumlah total keseluruhan kasus skizofrenia dalam kurun 5 tahun terakhir di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara berjumlah sebanyak 3.202 kasus.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu “ Bagaimana Dukungan Perawatan Diri Terhadap Kemampuan Personal hygiene Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara ”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Dukungan Perawatan Diri Terhadap Kemampuan Personal hygiene Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi Masyarakat**

Di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat/pasien dalam Dukungan Perawatan Diri Terhadap Kemampuan Personal hygiene Pada Pasien Skizofrenia.

### **2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi**

Mengembangkan imu dan teknologi keperawatan melalui dukungan perawatan diri terhadap kemampuan personal hygiene pada pasien skizofrenia Dirumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

### **3. Bagi Peneliti**

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan riset keperawatan pada studi kasus Dukungan Perawatan Diri Terhadap Kemampuan Personal hygiene Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara